

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan sistem pendidikannya. Pendidikan di seluruh dunia, khususnya pendidikan agama Islam, mengalami perubahan mendalam karena kemajuan teknologi digital yang pesat. Sebagai komponen penting dari sistem sekolah negeri di Indonesia, pendidikan agama Islam berupaya membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam sekaligus menanamkan keyakinan agama yang mendalam. Mempelajari Islam lebih dari sekadar membaca tentang agama; itu juga melibatkan ibadah kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam hal membentuk kepribadian individu dan membantu mereka mencapai potensi penuhnya, pendidikan sangatlah penting. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka adalah tujuan mendasar dari pendidikan. Hasil belajar kognitif sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Tingkat pemahaman, hafalan, dan penerapan informasi mata pelajaran siswa tercermin dalam hasil belajar ini (KBM). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya melalui pengenalan metodologi pembelajaran yang efektif dan sesuai, harus terus diprioritaskan.

Kurikulum agama Islam untuk digunakan di sekolah menengah, misalnya, fiqih, sangat penting dalam menentukan bagaimana siswa menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, beberapa siswa menganggap studi fiqih membosankan dalam kenyataan. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hal, termasuk teknik pembelajaran yang membosankan, kurangnya cara yang beragam untuk mengajarkan topik tersebut, dan kurangnya media untuk menyajikannya. Hal ini menyulitkan banyak siswa untuk memahami dan mengingat prinsip-prinsip fiqih.

Guru perlu menemukan cara untuk membangkitkan minat siswa dan membuat mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran jika mereka ingin melihat

peningkatan hasil pembelajaran kognitif. Untuk tujuan ini, Memodelkan Cara adalah salah satu strategi yang dapat digunakan. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah bahwa siswa lebih banyak mengingat informasi ketika mereka dapat melihat dan meniru tindakan orang-orang yang sukses. Memodelkan atau memberikan siswa contoh dunia nyata dari mata pelajaran yang mereka pelajari adalah salah satu cara untuk menggunakan strategi ini di kelas.

Teori hukum Islam (fiqh) sangat menekankan pendekatan "Memodelkan Jalan" dalam pengajaran. Dengan meminta siswa mendemonstrasikan dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, strategi ini meningkatkan pemahaman kognitif mereka. Dengan begitu, mereka dapat mempelajari teori dan kemudian menerapkannya dalam praktik.

Dengan memberi siswa banyak kesempatan untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari di kelas, pengajar yang menggunakan pendekatan "Memodelkan Jalan" membantu siswa berkembang secara profesional dan pribadi. Kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan pekerjaan mereka ditingkatkan dengan cara ini. Berbagai gagasan dalam studi agama, termasuk yurisprudensi Islam (fiqh), yang mencakup berbagai bentuk ibadah dan hukum Islam, membutuhkan pemahaman praktis dan implementasi segera; di sinilah pendekatan "Memodelkan Jalan" benar-benar unggul.

Menurut pendekatan "Memodelkan Jalan", pengajar harus menjadi contoh bagi siswa untuk diikuti. Guru dalam pendekatan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mencontohkan nilai-nilai yang mereka ajarkan. Penekanan di sini adalah pada pemberian contoh yang baik bagi siswa untuk diikuti sehingga mereka akhirnya dapat menyerap gagasan-gagasan ini dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

Dalam Metode Mencontohkan Cara, instruktur bertindak sebagai penyebar pengetahuan sekaligus contoh bagi para siswa untuk diikuti. Gaya pembelajaran ini menekankan pada observasi dan imitasi. Dalam skenario ini, instruktur menunjukkan kepada kelas cara tertentu untuk melihat suatu masalah atau menyelesaikannya, dan para siswa mencoba menirunya. Metode ini dianggap bermanfaat karena membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif

termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengorganisasian informasi.

Deskripsi di atas membuat para peneliti menyimpulkan bahwa Metode Mencontohkan Cara adalah strategi yang paling efektif untuk menerapkan pendidikan agama Islam. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menemukan aplikasi di dunia nyata karena banyaknya contoh perilaku dalam metode ini. (Julia, 2021)

Modelling the Way dalam pembelajaran bisa melibatkan guru ataupun media pembelajaran yang lain untuk dijadikan sebagai model. Dalam hal ini penggunaan metode *Modelling the Way* dikolaborasikan dengan penggunaan media interaktif Edpuzzle yang berfungsi sebagai model. Memodelkan Jalan didasarkan pada gagasan bahwa anak-anak perlu melihat orang dewasa yang perilakunya ingin mereka tiru, yang konsisten dengan peran sentral teknologi dalam pendidikan agama Islam. Guru dapat memberikan contoh yang baik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan Edpuzzle dan bentuk media interaktif lainnya dalam pendekatan Memodelkan Jalan. Karena taruhan yang tinggi yang terlibat dalam mempelajari teks-teks agama Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan seseorang, ini merupakan komponen penting dari pendidikan agama Islam.

Istilah "hasil pembelajaran kognitif" menggambarkan seberapa baik siswa telah menguasai isi kursus. Ini termasuk keterampilan seperti menghafal, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Hasil pembelajaran kognitif merupakan ukuran penting tentang seberapa baik suatu pelajaran diajarkan di kelas. Akibatnya, tujuan utama dari setiap upaya pendidikan adalah untuk menghasilkan hasil pembelajaran kognitif. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Prrasela dkk. Namun, pada tahun 2020, terdapat sejumlah aspek yang saling terkait, seperti strategi pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan media pembelajaran, yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran kognitif, di samping kualitas pengajaran.

Banyak kendala yang mengancam efektivitas dan hasil pendidikan pengajaran dan pembelajaran fiqih di sekolah, khususnya lembaga pendidikan Islam. Rendahnya tingkat pemahaman konseptual, kurangnya minat dari siswa, kesulitan membuat koneksi dengan dunia nyata, kurangnya strategi pembelajaran yang

beragam, dan instruktur yang tidak kompeten adalah semua masalah yang sering muncul di kelas fiqh. Hasil pembelajaran kognitif siswa diharapkan dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik *Modeling the Way*, yang menawarkan lingkungan belajar yang lebih nyata dan praktis. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi mereka juga dapat mengalami aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Siswa juga termotivasi untuk secara aktif terlibat dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penggunaan strategi ini.

Di Desa Kutanagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, dekat Jl. Cimuncang No. 135 adalah sekolah swasta MTs Al-Muasaadah (Yasmu). Kepala sekolah MTs Yasmu, Bapak Nana Permana S.Pdi, telah memimpin sekolah sejak didirikan pada tahun 1981. Tujuh ruang kelas ditempati oleh 170 murid dan 15 pendidik. Kegiatan tahfidz (pembacaan Al-Quran), Naharul Iztima' (hafalan Al-Quran), dan banyak kegiatan unggulan lainnya telah memastikan kelangsungan sekolah. Di MTs Yasmu, siswa kelas tujuh mengikuti Kurikulum Merdeka, sedangkan siswa kelas delapan dan sembilan mengikuti Kurikulum 2013.

Banyak siswa mengalami kesulitan memahami hukum Islam (fiqh), terutama dalam hal haji dan umrah, menurut temuan awal di MTs Yasmu di Kabupaten Garut. Saat ini, sangat dibutuhkan penyediaan alat dan sumber belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Setiap hari di MTs Yasmu, kelas diajarkan menggunakan kombinasi ceramah dan diskusi. Terkadang, cara diskusi yang dilakukan di kelas bisa menjadi membosankan. Penulis bermaksud untuk memberikan pendekatan pengayaan pada pendekatan non-diskusi untuk mencegah hal ini.

Dengan latar belakang ini, pendekatan *Modeling the Way* dalam pembelajaran mungkin bermanfaat dan sangat cocok untuk yurisprudensi Islam. Dengan berfokus pada contoh kehidupan nyata, siswa dapat dengan mudah memahami isi dan menyelesaikan kursus dengan lebih cepat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode *Modelling the Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Pada Pelajaran Fikih (Penelitian Quasi Experimen pada Pelajaran Fikih kelas VIII MTs Yasmu)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran piqih di MTs YASMU?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran piqih MTs Yasmu?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran piqih MTs YASMU?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran piqih MTs YASMU.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menggunakan metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran Piqih di MTs YASMU.
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran piqih MTs YASMU.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang sudah ada tentang bagaimana media interaktif dapat meningkatkan pendidikan, khususnya di bidang hukum Islam (Fiqih). Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada literatur yang ada tentang pendekatan interaktif dalam pembelajaran agama Islam, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah, dengan menyelidiki dampak metode *Modeling the Way*. Hasil pembelajaran kognitif dalam mata kuliah fiqih Islam dapat ditingkatkan dengan penggunaan pendekatan interaktif, yang dapat dipahami lebih baik melalui penelitian ini. Strategi pembelajaran aktif diharapkan mendapatkan pemahaman baru melalui penggunaan pendekatan *Modeling*

the Way. Mempelajari pengaruh berbagai strategi pengajaran terhadap perkembangan kognitif siswa adalah tujuan dari penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Kepada Siswa

Hasil pembelajaran kognitif siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui penelitian ini. Strategi "Metode Pemodelan" membuat pembelajaran fiqh lebih menarik dan interaktif, yang membantu siswa memahami topik dengan lebih baik. Karena pendekatan pendidikan ini menekankan pada contoh-contoh praktis, siswa tidak kesulitan memahami dan menggunakan materi tersebut.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarah pada peningkatan pendidikan secara keseluruhan, khususnya di bidang hukum Islam. Keberhasilan dalam pembelajaran dan pengembangan teknik pengajaran yang lebih efisien sangat dibutuhkan oleh para pendidik, terutama mereka yang bekerja di bidang hukum Islam.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan studi ini sebagai referensi atau penilaian untuk meningkatkan pembelajaran, khususnya di bidang Fiqih, dan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efisien dan efektif.

E. Kerangka Berfikir

Modelling the Way adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya contoh langsung atau role model dalam proses belajar. Guru berperan sebagai model yang menunjukkan langkah-langkah yang tepat dalam memecahkan masalah atau memahami materi. Menurut Teori Pembelajaran Sosial (1977) yang dikemukakan oleh Albert Bandura, orang memperoleh keterampilan baru dengan mengamati dan meniru tindakan orang lain yang mereka kagumi. Dengan menggunakan pendekatan Memodelkan Jalan, instruktur dapat memberikan contoh yang baik bagi murid-murid mereka dan membantu mereka memahami konsep Piqih melalui diskusi dan kegiatan praktik (Tarsono, 2018). Dalam metode ini juga

siswa ditekankan untuk bisa memberi contoh yang nyata dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Pembelajaran Aktif Bonwell dan Eison (1991) berpendapat bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang suatu topik dengan berpartisipasi aktif di kelas. Pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan seperti percakapan, observasi, dan pemecahan masalah dapat meningkatkan proses kognitif mereka, menurut hipotesis ini. Siswa dalam kelas *Modeling the Way* tidak hanya diharapkan untuk mengamati instruktur dalam beraksi, tetapi juga untuk mengevaluasi secara kritis, berdebat, dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Jadi, pendekatan ini bukan hanya tentang menyampaikan fakta; tetapi juga tentang membantu siswa mengasah kemampuan analitis dan pemecahan masalah mereka sambil mempelajari hukum Islam.

Metode *Modeling The Way* mendorong siswa untuk aktif melalui observasi langsung terhadap tindakan guru dan refleksi terhadap tindakan tersebut. Siswa tidak hanya sekadar menerima data; mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menganalisis dan menafsirkan apa yang mereka lihat dalam model yang disajikan. Dengan menggabungkan penjelasan verbal dengan kesempatan untuk mengamati dan meniru tindakan kehidupan nyata yang sejalan dengan keyakinan agama, latihan ini membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi. Hasil yang lebih baik dalam penguasaan mata pelajaran dan kapasitas kognitif diharapkan dari siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti yang diuraikan dalam hipotesis Bonwell dan Eison.

Keberhasilan siswa dalam memahami, menyimpan, dan menerapkan informasi baru dikenal sebagai hasil kognitif. Ingatan untuk fakta-fakta sederhana dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang rumit adalah dua kategori hasil kognitif yang dapat diuji menurut Taksonomi Pembelajaran Kognitif Bloom (1956) dan (Magdalena dkk., 2020). Berfokus pada kapasitas siswa untuk memahami informasi Piqih setelah menggunakan pendekatan *Modeling the Way*, penelitian ini akan menguji hasil kognitif siswa. Pendekatan *Modeling the Way*, yang berakar pada Teori Pembelajaran Sosial dan Konstruktivisme, berpotensi untuk sangat

meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Untuk membantu siswa lebih memahami isi materi, guru dapat menggunakan strategi Memodelkan Cara, yang melibatkan pemberian contoh-contoh dunia nyata. Tujuan menggabungkan kedua metode ini adalah untuk membantu siswa mempelajari yurisprudensi Islam (Fiqh) pada tingkat kognitif yang lebih tinggi dengan membuat mereka lebih terlibat dan membantu mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang subjek tersebut. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil kognitif siswa melalui pembelajaran, sangat penting untuk menggunakan metodologi yang tepat bersamaan dengan media pembelajaran interaktif untuk menjamin proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pelajaran fikih memiliki peran sentral dalam pendidikan Islam karena mengatur aspek hukum-hukum praktis yang membimbing peserta didik dalam menjalankan ibadah serta berperilaku sesuai nilai-nilai syariat. Fikih tidak hanya bersifat teoritis, melainkan aplikatif, sehingga pemahamannya membutuhkan pendekatan yang tidak semata-mata verbal, tetapi juga visual, konkret, dan berbasis keteladanan. Pelajaran hukum Islam (fiqh) sering diajarkan secara satu arah, yang membosankan dan menyebabkan hasil pembelajaran kognitif yang buruk bagi siswa. Hal ini menekankan perlunya strategi pengajaran yang membuat konten relevan dan mendorong siswa untuk berpikir tentang bagaimana hukum Islam diterapkan dalam skenario dunia nyata.

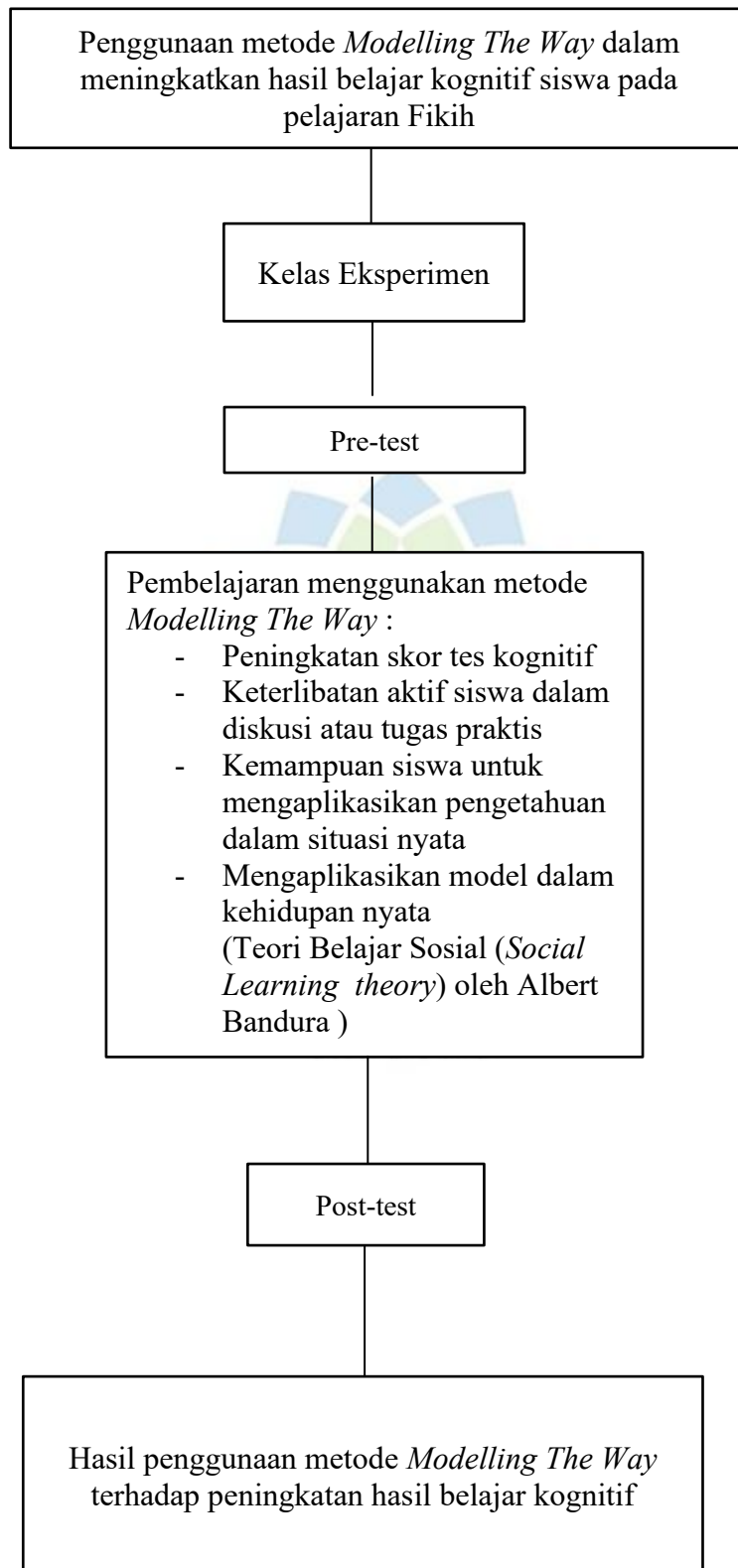
Oleh karena itu, menurut teori pendidikan Islam, tujuan pendidikan bukan hanya untuk menyampaikan fakta dan angka tetapi untuk membina pribadi seutuhnya (insan kamil), yang meliputi berpengetahuan luas, taat, dan memiliki sifat-sifat terpuji. Menurut Nata (2004), pendidikan Islam harus mengintegrasikan unsur intelektual, spiritual, dan moral dalam satu kesatuan utuh. Fikih, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan Islam, tidak dapat diajarkan secara parsial dan tekstual, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pendekatan yang menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran fikih harus disajikan secara kontekstual, aplikatif, dan menanamkan nilai-nilai yang dapat diteladani.

Hasil kognitif siswa dapat dipengaruhi oleh teknik Modeling The Way, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang hukum Islam melalui observasi dan

imitasi model pengajar. Hal ini ditunjukkan oleh kerangka kerja ini. Pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses refleksi dan observasi dapat meningkatkan hasil kognitif dan mempercepat pengetahuan, yang didukung oleh Teori Pembelajaran Kognitif Piaget, Pembelajaran Sosial Bandura, dan Teori Pembelajaran Aktif Bonwell & Eison. Studi ini akan mengeksplorasi potensi teknik Modeling The Way untuk meningkatkan hasil kognitif siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Studi ini akan menggunakan metodologi penelitian kuasi-eksperimental untuk menarik kesimpulan tersebut.



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian dikembangkan dengan memperoleh pengetahuan tentang proses, yaitu media, dasar, dan teori yang relevan, sebagaimana dinyatakan oleh Zikmund dkk. (2009) dalam jurnal (Yam & Taufik, 2021). Untuk menjawab topik penelitian, seseorang harus secara logis mempertimbangkan penggunaan teori, prinsip, dan fakta nyata untuk membangun hipotesis. Penelitian akan dilakukan dengan mempertimbangkan hipotesis tersebut, dengan harapan bahwa pengujian statistik lebih lanjut akan memvalidasi atau menyangkalnya.

Strategi ini biasanya menghasilkan hasil yang baik karena teknik Modeling the Way merupakan cara belajar yang efektif dan menarik. Bila digunakan dengan benar, pendekatan Modeling the Way dapat memberikan hasil pembelajaran terbaik karena mengintegrasikan pembelajaran dengan media digital. Hipotesis penelitian berikut ini diajukan berdasarkan kerangka kerja yang disebutkan di atas:

1. H_a = Penggunaan metode *Modelling the Way* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Yasmu Kabupaten Garut.
2. H_o = Penggunaan metode *Modelling the Way* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Yasmu Kabupaten Garut.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis mengutip sejumlah studi sebelumnya yang relevan dengan arah penelitian saat ini dalam karya ini, seperti:

1. Skripsi dengan judul: Penggunaan Metode *Modelling the Way* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia MIS Guppi 12 Lumbuk kembang oleh Sindi Maryonida NIM 19591217 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah IAIN Curup 2023. Penulis membandingkan penelitian ini dengan penelitian lain yang menggunakan metode pembelajaran Modeling the Way. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru kelas empat, dan sejumlah besar siswa kelas empat. Dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung

merupakan beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Inti dari metodologi penelitian ini adalah mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metodologi, di antara cara-cara lain, untuk mengevaluasi validitas data. Menurut penelitian, partisipasi lebih tinggi, kepercayaan diri lebih tinggi, dan rasa takut dipermalukan di depan umum lebih rendah di antara siswa yang belajar puisi Indonesia menggunakan pendekatan *Modeling the Way*. Selain itu, guru dapat lebih mudah melacak perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa selama tahun ajaran.

2. Jurnal dengan judul : Pengaruh Penggunaan *metode Modelling the Way* terhadap pemahaman konsep siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 88 Singkawang. Oleh Rizky Mandala Putra , Rini Setyowati, Erdi Guna Utama. Kelas IV menjadi fokus utama penelitian ini, dan temuannya Untuk menarik kesimpulan dari data penelitian ini, para ahli statistik menggunakan uji-t, ukuran efek, dan rumus persentase. Terdapat perbedaan antara nilai t-tabel 2,004 dan nilai t-hitung 2,208 untuk $\alpha = 5\%$ dan $df = 50$. Kesimpulan yang diambil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas empat di SDN 88 Singkawang yang mengikuti pelajaran IPS yang diajarkan menggunakan pendekatan *Modeling the Way* dan mereka yang mengikuti pelajaran yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran langsung memiliki tingkat pengetahuan konseptual yang berbeda. Untuk konsep-konsep dalam IPS, metode *Modeling the Way* memiliki ukuran efek sebesar 0,9, yang dianggap berkualitas tinggi. 3. Tingkat motivasi siswa yang tinggi ditunjukkan oleh skor rata-rata 74,615. Dapat dikatakan bahwa metode *Modeling the Way* meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
3. Artikel dengan judul: Penerapan *Modelling the Way* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa oleh Septian Anugrah Halawa, Yearning Harefa, Serniati Zebua Universitas Nias 2023. Penelitian ini melibatkan 29 siswa kelas delapan. Meskipun hanya 43,33% peserta yang berhasil menyelesaikan siklus pertama, angka yang mengesankan yaitu 80,67% berhasil menyelesaikan siklus kedua. Baik hasil belajar maupun kemampuan

siswa untuk mengingat pengetahuan meningkat secara signifikan dengan teknik Modeling the Way, menurut penelitian ini.

4. Skripsi dengan judul: Pengaruh Penggunaan Metode *Modelling the Way* terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur oleh Julia Pratama NIM 1711010247 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021. Berdasarkan temuan penelitian, skor posttest sebesar 72,00 untuk kelompok eksperimen dan skor 62,00 untuk kelompok kontrol ditemukan signifikan secara statistik. Ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,007, yang lebih rendah dari 0,05. Rata-rata, 93% lembar observasi di kelas eksperimen menunjukkan doa berjamaah, sedangkan 47% di kelas kontrol tidak. Siswa kelas tujuh PAI di SMP Negeri 2 Sekampung Udik mendapat manfaat dari metode Modeling the Way dalam hal prestasi akademik mereka.
5. Skripsi dengan Judul: Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Piqih Bab Shalat Jama' dan Qashar Pada Siswa Kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023 oleh Rizqi Munazdhiroh NIM 120191384 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023. Penelitian ini berbasis studi kasus dan menggunakan metodologi kualitatif. Temuan studi: (1) Sebelum mulai menggunakan Modeling the Way, pastikan Anda memiliki semua materi yang Anda perlukan untuk implementasi metode ini, termasuk rencana pelajaran, media pembelajaran, materi inti, dan sumber daya lain yang mungkin Anda perlukan. Pembukaan dan penutup, atau doa, adalah dua bagian dari implementasi. Komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik membentuk evaluasi. (2) Pemahaman kognitif siswa menunjukkan bahwa Modeling the Way dapat meningkatkan hasil belajar mereka.